

HAMBA TUHAN YANG SIAP MENANTANG JAMAN

Uraian Eksegesis 1 Raja-Raja 17:1-6

Yusmaliani Goalangi
Dosen STT Arrabona

Abstraksi

Gereja tengah membutuhkan hamba Tuhan yang siap menantang dan menghadapi jaman. Hamba Tuhan yang tidak hanya berpengetahuan teologi dan lulus dari seminari, melainkan yang siap melayani di tengah kondisi jaman.

Kata Kunci: Hamba Tuhan, Tantangan Jaman

Abstraction

The church is in need of God's servants who are ready to challenge and face the times. Servants of God who are not only knowledgeable of theology and graduated from seminary, but who are ready to serve in the midst of the times.

Keywords: Servants of God, Challenging Times

Pendahuluan

Kitab Raja-Raja 17 ini secara khusus menjelaskan tentang pelayanan nabi Elia. Elia melayani kira-kira abad ke

9 SM.¹ Panggilannya secara khusus untuk menentang nabi-nabi Baal dan menentang raja Ahab yang menyembah Baal, sesuai dengan arti namanya sendiri, yaitu Allahku adalah Yahwe.²

Ahab menggantikan ayahnya, Omri, menjadi raja. Ia kawin dengan Izebel, putri Etbaal, raja orang Sidon yang bersemayam di Tirus. Seperti halnya dengan Omri, maka Ahab itu menduduki tahta kerajaan setelah membunuh raja sebelumnya yang memerintah. Omri dan Etbaal mengadakan perjanjian yang diteguhkan dengan perkawinan anak mereka. Ahab sangat dipengaruhi dan dikuasai oleh Izebel yang amat cerdik itu. Ahab sifatnya baik, ada kalanya ia mau berbakti kepada Tuhan dan mendengarkan perkataan Nabi Elia, tetapi ia terlalu lemah kemauannya karena dikuasai istrinya. Dibawah pengaruh Izebel inilah ia memasukkan kebaktian Baal-Melkart-Tirus ke Israel. Didirikannya untuk berhala itu sebuah kuil di Samaria, sedang Izebel memelihara 450 nabi Baal dan 400 nabi Astarte, istri Baal dengan sajian dari meja raja. Demikianlah Israel semakin jatuh ke dalam penyembahan berhala.³

Allah memanggil Elia untuk memperkenalkan Yahwe, Allah Israel yang telah mereka tinggalkan dan berpaling kepada berhala. Elia menyatakan bahwa kuasa

¹ David L. Baker, *Mari Menenal Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 100

² J.J. de Heer – P.S. Naipospos, *Nama-Nama Pribadi dalam Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 34

³ F. L. Baker, *Sejarah Kerajaan Allah 1*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 587

Allah lebih besar dari pada kuasa Baal. Dalam pasal 17-18, Elia menunjukkan bahwa kekuatan Baal seperti yang dipercayai orang Kanaan selama ini ternyata tidak dapat berbuat apa-apa. Dalam tulisan berikut ini, penulis akan melihat lebih jauh apa yang sesungguhnya dilakukan Allah melalui Elia untuk menentang penyembahan berhala yang dilakukan oleh umat Israel pada masanya.

Teks, Terjemahan Teks dan Kritik Teks.

Teks

éd['l.gI ybeäv'Tomi
yBiøv.Tih; WhY""liae
• rm, aYOW : 1 Kings 17:1
wyn"ëp'l. yTid>m; ä['
rv<åa] `laer"f.yI yheÛl{a/
hw"ùhy>-yx; èba'x.a;-la,
i yKiÐ rj"+m'W lj;ä
hL, aeÐh' ~ynIïV'h;
hy<±h.yI-~ai
e wyl'îae hw"ßhy>-rb;d>
yhiîy>w : 1 Kings 17:2

lx;n:åB. `T'r>T;s.nIw>
 hm'd>qE+ ^ßL. t'ynIip'W
 hZ<ëmi %lEå **1 Kings 17:3**
 ; rv<ßa] tyrIêK.
 ytiyWIëci ~ybiär>[oh'-ta,w>
 hT,_v.Ti lx;N:åh;me
 hy"ßh'w> **1 Kings 17:4**
 `~v' (^ßl.K,l.k;l.
 lx;n:åB. `bv,YE'w:
 %l,YE©w: hw"+hy> rb:åd>Ki
 f[;Y:ßw: %l,YEïw: **1 Kings 17:5**
 `!DE)r>Y:h; ynEïP.-l[;
 rv<ßa] tyrIêK.
 rq,BoêB; `rf'b'W ~x,l,Û Alø
 ~yai'ybim. ~ybi^ar>[oh'w>**1**
Kings 17:6
 iW br<['_B' rf"ßb'W
 ~x,l,îw>

Terjemahan ini dikutip dari Word Biblical Commentary.⁴

¹So Elijah the Tishbite in Gilead said to Ahab: “as Yahwe lives the God of Israel whom I stand, there shall be neither dew nor rain throughout these years expect at my express word!”

²And the word of Yahwe came to him:

³“Go from here and turn you eastward. And hide yourself by the brook Gherith that is east of Jordan

⁴And from the brook you shall drink and the ravens I have commanded to feed you there.

⁵So he went and did according to the word of Yahwe: he went and dwelt by the brook Gherith that is east of the Jordan

⁶And the ravens brought him bread and meat in the morning and bread and meat in the evening and from the brook he drank.

Kritik Teks

Ayat 1

- Dalam teks LXX (Septuaginta) kata *yBiøv.Tih*; ditempatkan di depan; kemudian dalam teks penelitian ulang Origenes dan

⁴ Sudah dibandingkan dengan John Joseph Owens, *Analytical Key to the Old Testament Vol. 2 Judges-Chronicles*, (Grand Rapids: Baker Book House, 1992), 498. Ditemukan beberapa perbedaan yang tidak signifikan.

naskah yang lain ditambahkan $\alpha\beta\eta\theta$. Tetapi hal ini tidak mempengaruhi arti.

- Dalam teks Yunani LXX hasil penelitian ulang Lukianos kata $\eta\omega\upsilon\eta\gamma>- \gamma\chi;$ ditambahkan $\text{o } \theta\epsilon\omicron\zeta \tau\omicron\nu\delta\upsilon\nu\alpha\mu\epsilon\omega\nu$ yang dapat diartikan *God of powers*. Bila kata ini ditambahkan atau tidak, tidak signifikan mengubah arti.
- Dalam teks Septuaginta terjemahan ulang Lukianos kata $\lambda\alpha\epsilon\rho\prime\prime\text{f.}\gamma\text{I } \gamma\eta\epsilon\hat{\upsilon}\lambda\{a$ tidak ada. Tetapi ini lebih baik dipertahankan seperti dalam naskah aslinya karena memberi penekanan terhadap kata sebelumnya yaitu YHWH sebagai Allah Israel.

Ayat 3

Kata $\alpha\beta\text{L. } \tau'\gamma\eta\text{I}\dot{\iota}\rho'\text{W}$ dalam septuaginta tidak ada.

Ayat 4

Kata $\eta\text{T, } \underline{\gamma}\text{.T}$ dalam septuaginta ditambahkan $\upsilon\delta\omega\rho$ yang dapat diartikan *water*. Bila kata ini dikurangi atau ditambahkan tidak mempengaruhi arti.

Ayat 5

- Kata $\% \text{ l } , \text{ Y E } \ddot{\text{ i }} \text{ w E } \odot$ tidak ditemukan di dalam teks Yunani asli. Mungkin ini adalah tambahan dalam terjemahan, tetapi tidak mempengaruhi arti.
- Kata $\text{ f } [; \text{ Y } : \text{ B w } :$ tidak ada dalam terjemahan Yunani Lukianos. Lebih baik kata ini dipertahankan seperti naskah aslinya, tetapi tidak begitu mempengaruhi arti.

Ayat 6

- Dalam kodeks tulisan tangan bahasa Ibrani kata r f " B b ' W tidak ditemukan.
- Seperti halnya dalam ayat 4 kata $\text{ h T , } _ \text{ v . T i }$ dalam kodeks Sinaitikus yang ditemukan pada abad ke-empat ditambahkan $\text{ u } \delta \omega \rho$ (*water*). Bila kata ini ditambahkan tetap tidak mempengaruhi arti.

Kesimpulan Kritik Teks

Hampir setiap ayat (kecuali ayat 2) memiliki kritik teks tetapi ternyata perbedaan-perbedaan terjemahan yang ada tidak terlalu signifikan (tidak mempengaruhi arti).

Struktur

I. Struktur Kitab Raja-Raja 17:1-6

- A. Panggilan Elia dan perkataannya terhadap Ahab (ayat 1)
- B. Janji Tuhan terhadap Elia (ayat 2-4)

A'. Ketaatan Elia terhadap Firman Tuhan (ayat 5)

B'. Penggenapan janji Tuhan terhadap Elia (ayat 6)

II. Penjelasan Struktur

- A – A' keduanya menjelaskan tentang apa yang dilakukan Elia. A menjelaskan panggilan Elia untuk memberitakan tentang siapakah Yahweh di hadapan Ahab. Di sini terlihat keberanian Elia untuk menyatakan kekuatan kuasa Yahweh terhadap Ahab. Lalu A' menjelaskan ketaatan Elia terhadap apa yang diperintahkan Yahweh setelah selesai melakukan yang disebutkan dalam bagian A. Bila memperhatikan ayat 1 dan 5, maka kedua ayat ini dimulai dengan kata “so” yang menunjukkan perbuatan selanjutnya dari Elia.
- B – B' keduanya menjelaskan tentang Firman Tuhan yang datang kepada Elia dan bagaimana Janji Tuhan itu digenapi. B menceritakan janji Tuhan kepada Elia tentang perlindungan dan pemeliharaan-Nya. B' adalah penganapan Tuhan terhadap apa yang dijanjikan-Nya dalam bagian B. Pada bagian B ayat 2-4 dijelaskan tentang Firman Tuhan yang datang kepada Elia yaitu: perintah untuk meninggalkan Israel untuk bersembunyi ke tepi sungai Kerit di sebelah Timur sungai Yordan, disertai dengan janji Tuhan akan memenuhi kebutuhan Elia yaitu minum dari sungai Kerit dan makan dari makanan yang disediakan burung Gagak. Bagian B' ayat 6 apa yang diceritakan dalam bagian B digenapi Elia mengalami janji Tuhan

itu, dijelaskan bahwa tiap pagi dan petang burung-burung Gagak itu membawa roti dan daging kepadanya dan minum dari sungai itu. Karakteristik sama yang menunjukkan adanya kesejajaran terdapat kata penghubung “and” pada ayat 2,4,6.

III. Kesimpulan Struktur

Struktur Kitab 1 Raja-Raja 17:1-6 mempunyai struktur paralel A-A’ dan B-B’ seperti yang dijelaskan di atas. Dimulai dengan munculnya Elia dengan berani memberitakan apa yang akan terjadi di Israel karena ketidaksetiaan raja Ahab dan bangsa Israel kepada Yahweh, seperti yang dijelaskan dalam ayat 1. Paralel dengan ayat 5, di mana Elia juga bertindak melakukan apa yang diperintahkan Tuhan bagi dirinya. Setelah itu Firman Tuhan datang kepada Elia agar meninggalkan Israel ke tepi sungai Kerit disertai janji Tuhan yang akan melindungi dan memenuhi segala keperluannya, ayat 2-4. Kemudian ditutup dengan ayat paralel dalam ayat 6 dengan penggenapan janji tersebut terhadap Elia.

Eksegesis

Sintaks, Studi Kata dan Eksposisi

Ayat 1

So Elijah the Tishbite of Tishbe in Gilead said to Ahab: “as Yahweh lives the God of Israel whom I stand, there shall be neither dew nor rain throughout these years except at my express word!”

So Elijah the Tishbite of Tishbe in Gilead said to Ahab. Penggunaan vav consec di awal perikop ini, dalam

kata •rm, aYOW Consec. –Qal Impf 3 ms, menunjukkan hubungan dengan perikop sebelumnya, sebagai latar belakang panggilan Elia. Penulis terlebih dahulu menjelaskan dosa-dosa Ahab yang melakukan kejahatan kepada TUHAN melebihi semua orang yang mendahuluinya, I Raja-Raja 16:29-34. Sebagai akibatnya orang Israel berdosa pula kepada Tuhan. Dalam konteks inilah Elia dipanggil untuk menyatakan judgment dari Tuhan.

Penulis mengawali perikop ini dengan menyebut asal Elia *ybeäv' Tomi yBiøv. Tih* prep.-pr.n.- *the Tisbithe from Tisbe* disebut 2 kali, dalam terjemahan LAI tidak kelihatan. Hal ini penting untuk diperhatikan. Sebab tidak ada data lain dari perikop ini mengenai latar belakang Elia. Penulis hanya menyebut Elia orang Tisbe di Gilead. Tisbe terjemahan Septuaginta dari huruf-huruf mati Ibrani diterjemahkan MT dan diikuti TL dengan menambahkan huruf hidup diterjemahkan “daripada orang yang menduduki” Gilead dan menetap di daerah trans Yordan.⁵ Jadi, dapat dikatakan Elia dari Gilead. Gilead merupakan tempat yang cukup terkenal dan bersejarah dalam PL. Nama ini juga dikenakan pada seluruh atau sebagian daerah Trans Yordan yang diduduki oleh suku-suku Ruben, Gad dan separuh Manasye. Secara geografis, daerah Gilead adalah perbukitan yang penuh ditumbuhi

⁵ William Sanford La Sor, *Tafsiran Alkitab Masa Kini I*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 546-547

pepohonan.⁶ Gilead menjadi tempat persembunyian Yakub sewaktu lari dari rumah Laban (Kej. 31:21-55).

Tidak ada indikasi lain bagi penulis menyebut Tisbe-Gilead, kecuali hanya untuk menekankan latar belakang Elia. Mengenai latar belakang keluarga Elia, kelahirannya, usianya dan pribadi Elia tidak dijelaskan seperti halnya Musa yang jelas mulai dari kelahirannya, keluarganya dan kisah pelayanan. Elia tiba-tiba muncul setelah menjadi nabi Tuhan dalam 1 Raja-Raja 17. Ini yang membedakannya dari kebanyakan nabi yang di PL. Sekalipun Elia adalah seorang nabi yang unik dan besar dalam PL. Demikian juga PB mengakuinya, sebab pada waktu Yesus dimuliakan di atas gunung, Elia nampak bersama Musa sedang berbicara dengan Tuhan Yesus (Lukas 9:31; Matius 17:3). Itu sebabnya Gene A. Getz mengutip komentar C.F. Keil tentang Elia dengan mengatakan, *"No other prophet, either before or after, strove and worked in the idolatrous kingdom for the honor of the Lord of Sabbath with anything like the same mighty power of God as the mighty prophet elijah."*⁷ Tetapi sebaliknya kita menemukan pelayanan-pelayanan besar yang dilakukannya. Ia seorang nabi yang gagah dan berani menentang penyembahan berhala dan siap mempertaruhkan nyawanya. Ia seorang nabi yang berjuang keras untuk mempertahankan kemurnian penyembahan hanya kepada Yahwe.

⁶ Tim Penulis, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 1992 ed., s.v. "Gilead" by K.A. Kitchen

⁷ Gene A. Getz, *When the Pressure's On*, (USA: Regal Books, 1984), 9

Dari sini dapat diketahui bahwa penulis ingin mengatakan bahwa yang terpenting bagi seorang nabi bukanlah siapa dia, tetapi misi pelayanannya di hadapan Tuhan dan sikap hatinya kepada Tuhan. Kemungkinan sebab inilah yang menyebabkan penulis tidak mencantumkan latar belakang nabi Elia. Selanjutnya Elia memulai judgment-nya dengan terlebih dahulu menyebut siapakah Yahwe. Dalam ayat ini Elia menekankan karakteristik Allah sebagai “Tuhan yang hidup”, “Allah Israel”, “Allah yang dilayani.” Penulis memakai sebutan untuk Allah ini dengan maksud tertentu.

as Yahweh lives. hw"ùhy>-yx; , adj. ms-pr.n. Kata hw"ùhy> muncul tiga kali dalam perikop ini. kata TUHAN selalu ditulis dengan huruf besar dalam seluruh PL (LAI). TUHAN adalah nama Allah yaitu Yahwe seperti nama yang dinyatakan kepada Musa (Kel. 3:14). Elia memperkenalkan nama Yahwe kepada Ahab, sebab pada waktu itu kepercayaan Ahab terhadap Yahwe telah padam dan berpaling kepada Baal. Hal ini jelas dalam beberapa ayat menyebut apa yang dilakukan Ahab terhadap Baal dalam perkataan berikut, “Dia membangun ... dia membuat.... dia menaruh.... dan sujud menyembah”. Kata-kata ini menunjukkan keseriusan Ahab berpaling dari YAHWEH. Perkataan Elia ini mengandung arti bahwa YAHWE sebagai alamat pelayanan Elia. Alasan Elia berani mengecam perbuatan Ahab jelas karena Yahwe yang hidup. Di sini jelas Elia tidak mau kompromi dengan Ahab, ia tetap menubuatkan penghukuman dari Tuhan, meskipun ia tahu bahwa Ahab akan menolaknya. Ia tidak mengharapkan penerimaan dan penghargaan Ahab. Itulah sebabnya Tuhan

Yesus menggunakan kasus Elia sebagai contoh pada waktu menghadapi penolakan dari orang-orang Yahudi sendiri dengan mengatakan, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak ada nabi yang dihargai di tempat asalnya” (Lukas 4:25). Elia tahu dengan jelas motivasi dari semua perkataannya adalah karena Yahwe.

Ungkapan Elia “demi TUHAN yang hidup” adalah ungkapan yang juga mengandung nuansa politik terhadap Ahab. Elia membandingkan Yahwe yang hidup dengan dewa-dewa sembahen Ahab. Yahwe yang berkuasa dan berdaulat atas segala sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Getz berikut, “*He served the living God of Abraham, Isaac, and Jacob. And he made his motivation crystal clear to Ahab. “As the lord, the God of Israel, lives, whom I serve ...” He proclaimed with this declaration Elijah was comparing the living God with Ahab’s gods of wood and stone*”.⁸

Jadi, dari ungkapan ini jelas menyatakan Allah lebih berkuasa atas jagad raya ini, bukanlah dewa yang mati sembahen Ahab. Menurut kepercayaan Kanaan Baal adalah dewa badai dan yang mengendalikan hujan. Baal menjamin kesuburan pertanian dan panen yang berlimpah-limpah. Baal menguasai halilintar dan api. Baal juga menguasai hidup dan mati. Dewa yang mengatur cuaca dan hujan untuk kesuburan tanah. Tetapi ketika Elia menyatakan hukuman tidak akan ada hujan dan embun sekaligus membuktikan penguasa atas kesuburan adalah Yahweh bukan Baal. Tentang hal ini Paul R. House mengatakan, “*He makes it his mission to teach*

⁸ Gene A. Getz, *When the Pressure’s On*, (USA: Regal Books, 1984), 14

that Yahweh lives, that Baal does not exist, and that ethical standart flow from a commitment to the living God.”⁹

Yahweh the God of Israel laer" f. yI
yheûl { a/ n.m.p. cstr.-pr.n. Di sini sekali lagi Elia menekankan siapakah Allah. Maksud Elia dalam ungkapan ('elohe Yisra'el) ini sebenarnya ingin mengingatkan Ahab akan perjanjian yang telah diikat oleh moyang Israel dengan Yahweh. Elia mengingatkan Ahab secara khusus bahwa Yahweh adalah Allah para Bapak leluhur Israel, justru berulang-ulang ungkapan “Yahweh Allah Abraham” dan kemudian “Allah Ishak” dan “Allah Yakub”. Dalam Keluaran 3:15 Yahweh sendiri mengatakan, “itulah nama-Ku untuk selama-lamanya”. Yahweh yang telah berfirman akan menjadi Allah atas orang Israel dan mereka akan menjadi umat Yahweh. Ketika Elia mengungkapkan nama Yahweh ini sebenarnya sedang mengingat perjanjian itu. Ia kini berhadapan dengan Ahab sebagai orang Israel dan mengatakan Yahweh adalah Allah nenek moyang Israel.

Before whom I stand. Tenses yang dipakai dalam kata “I stand” adalah perfect dengan stem Qal “r v < â a” (Qal Pf 1 cs). Ini berarti yang menunjukkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Hal ini aneh, karena Elia justru baru mengatakannya dan peristiwa baru terjadi, tidak seperti biasanya, yang seharusnya dalam tenses imperfect. Maksud Elia ingin mengatakan bahwa ia dari dulu telah berdiri di hadapan Tuhan, seperti yang sedang dilakukan sekarang. Ia

⁹ Paul R. House, *The New American Commentary*, (USA: Broadman & Holman Publishers, 1958), 212

ingin menekankan berada di pihak Yahweh sudah terjadi di masa lalu dan tidak akan pernah goyah “perfect completed aktif”. Pernyataan berdiri di hadapan Tuhan adalah pernyataan yang sama dipakai juga untuk Abraham dalam Kej. 18:22, 19:27 dan untuk Musa dan Samuel dalam Ul. 4:10, Yer. 15:1. Kata “berdiri di hadapan Allah” Ronald B. Allen menjelaskan dengan mengatakan, “*Servants of Yahweh “stand before him” as an expression of dedication, allegiance, and servitude. This terminology is used of priests (e.g. Ezk. 44:15), and particularly of genuine believers during the period of Israel’s decline and apostasy (Elijah, I Kgs. 17:1; 18:15, II Kgs. 5:16).*”¹⁰

Dalam ungkapan Elia “berdiri di hadapan Yahweh” berarti mengungkapkan bahwa Yahweh yang ia layani. Ini sebabnya LAI menerjemahkannya “yang kulayani”. Tuhan yang berkuasa dan berdaulat atas seluruh ciptaan. TUHAN yang hadir dan berkuasa memberi penghukuman terhadap Ahab tidak ada hujan dan embun selama tiga tahun enam bulan. Pierson menyebut perkataan Elia ini sebagai sumpah. Sumpah yang berisi pernyataan yang kuat; penegasan kembali atas perjanjian yang telah diberikan Allah. Dari sini ia memperoleh kekuatan untuk menyerang raja karena ia sedang melayani Yahweh.¹¹

Dari ketiga karakteristik Allah yang disebutkan di atas, menunjukkan Elia mengenal Allah dan memiliki hubungan pribadi yang sangat dekat. Pengenalannya akan

¹⁰ Theological Wordbook of the Old Testament (1980), 674

¹¹ Lance Pierson, *Elia Tegar dalam Topan Dunia*, (BPK Gunung Mulia, 1991), 22-23

Yahweh inilah yang menjadi motivasi dan dasar segala pelayanan yang dilakukan. Allah yang ia layani adalah Allah perjanjian, Allah yang hidup. Allah yang mau menjadi TUHAN atas bangsa Israel, yang juga seharusnya tetap disembah oleh Ahab.

There shall be neither dew nor rain. Setelah Elia menyebut karakteristik Yahweh baru menyebut penghukuman yang Yahweh berikan. Mengapa penghukuman yang dipilih Tuhan adalah hujan tidak akan turun di negeri? Jelas karena ingin memperbaharui image umat Israel terhadap Yahweh. Bahwa yang berkuasa untuk menahan dan menurunkan hujan adalah Yahweh, bukan Baal.

Expect by my word. Perkataan ini menunjukkan pada waktu ia mengucapkan perkataan ini dalam wibawa Ilahi. Elia dengan otoritas Yahweh mengatakan kepada Ahab. Sebab yang berkuasa menahan hujan dari langit adalah Allah, tetapi bukanlah kuasa Elia melakukannya. Ini menunjukkan bahwa Allah yang melakukannya. Di sini juga implisit bahwa hujan akan turun bila Elia yang mengatakannya, bukan baal atau Ahab. Hal ini menegaskan bahwa betul-betul hujan turun atau tidak ada dalam kuasa Allah.

Ayat 2 And the word of Yahweh came to him:

Kata “the word of Yahweh” diulang 2 kali dalam perikop ini. Ini menunjukkan bahwa jika Elia bertindak selalu atas perintah Yahweh. Kata ini yang menjadi tema keseluruhan pasal 17, diulang sampai 6 kali (17:2, 17:5, 17:8, 17:14, 17:16, 17:24). Hal ini menegaskan bahwa

semua yang dilakukan Elia dalam pasal ini berdasarkan apa yang diperintahkan Tuhan. Nabi Tuhan memang adalah perantara Tuhan dengan umat-Nya. Elia bertindak bukanlah kehendak pribadinya tetapi karena kehendak Tuhan.

Hal ini menunjukkan ketika nabi Tuhan diperintahkan meninggalkan tempat di mana ia bernubuat, pertanda Tuhan dapat menutup mulut-Nya, sehingga tidak ada firman-Nya. Inilah yang terjadi di Israel selama tiga setengah tahun sampai Tuhan sendiri yang menentukan waktunya. Jadi selama 3 tahun 6 bulan tidak ada firman Tuhan di Israel sampai Allah sendiri menyuruh Elia kembali dan memperlihatkan diri dan menyampaikan firman-Nya (1 Raja-Raja 18:1).

Ayat 3 Go from here and turn you eastward. And hide your self by the brook Gherith that is east of Jordan

Go from here and turn eastward. Kata $hZ<\ddot{e}m\dot{i}$

$\% \dot{l} E$ Qal Impv.2ms-prep.-demons.adj.m.s. Kalimat ini adalah perintah Tuhan kepada Elia untuk pergi dari tanah Israel ke negeri asing baginya. Elia diperintahkan meninggalkan negerinya, jauh terpisah dari keluarga dan kerabatnya. Elia pergi meninggalkan Israel bukan hanya karena takut kepada Ahab, tetapi dalam kehendak dan rencana Tuhan. Hal ini menegaskan kepergian Elia dari Israel karena Tuhan mempunyai rencana selanjutnya. Hal ini menunjukkan Tuhan yang menghendaki nabi-Nya meninggalkan tanah Isarel. Mungkin ini menunjukkan firman Tuhan tidak dapat lagi diberitakan di tengah-tengah Israel sampai masa yang Tuhan tetapkan sendiri.

And hide yourself. Bila memperhatikan form kata $T' r > T ; S . n I w$ conj.-Ni. pf. 2ms. Kata ini dari “satar” arti dasarnya “hide” dalam stem Niphal perfect, yang mengekspresikan aksi refleksif Elia bagi dirinya sendiri. Tindakan Elia bersembunyi berhubungan dengan apa yang telah terjadi di ayat 1. Allah menyuruh Elia bersembunyi. Hal ini sekali lagi memberi penekanan bahwa Firman Tuhan melalui nabi Allah sendiri disembunyikan bagi umat Israel. Mungkin juga berarti Tuhan menyembunyikan Elia dari pencarian Ahab dan istrinya.¹²

By the brook Cherith that is east of Jordan. Lokasi tempat persembunyian Elia untuk beberapa saat di tepi sungai Kerit di sebelah Timur Yordan. Jelas ini adalah daerah di luar tanah Israel, tetapi letaknya yang pasti tidaklah diketahui. Penulis mengungkapkan bahwa tempat untuk Elia bersembunyi juga ditentukan oleh Tuhan, yang menunjukkan keseriusan Tuhan dalam mengontrol tindakan Elia.

Ayat 4 and from the brook you shall drink and the ravens I have commanded to feed you there.

And from the brook you shall drink. Kata $l x ; N : \grave{a} h ; m e \quad h y " \beta h ' w$ conj.-Qal pf. 3 ms-prep.-def.art.-nms “from the brook” ditempatkan di depan ayat ini, menandakan penulis ingin menekankan kata ini. ini diulang lagi dalam ayat 6. Bila memperhatikan tenses

¹² Iain W. Provan, *New International Biblical Commentary*, (USA: Hendrickson Publisher, 1996) 132

yang dipakai dalam bentuk “perfect completed activ” ini berarti Tuhan sudah sejak dari awal menentukannya. Peristiwa ini telah ditetapkan Yahweh sebelumnya, bukan dengan tiba-tiba. Kemudian selanjutnya tenses yang dipakai untuk “you shall drink” adalah Qal impf. 2 ms. Hal ini menunjukkan apa yang akan dilakukan Elia telah ditetapkan oleh Yahweh sebelumnya.

Dengan demikian air sungai itu bukan hanya melepaskan dahaga Elia tetapi menjadi simbol Tuhan telah menetapkan sebelumnya untuk memelihara dan mencukupkan kebutuhan Elia. Aliran sungai Kerit yang tidak pernah kering menunjukkan Elia tidak kekurangan air. Hal ini mengingatkan pada peristiwa ketika orang Israel dalam perjalanan keluar dari Mesir dan tiba di Rafidim. Di Rafidim tidak ada air untuk diminum, lalu Tuhan menyuruh Musa untuk memukul gunung batu Horeb dan mengeluarkan air untuk diminum oleh umat Israel. Hal ini menunjukkan penyertaan Tuhan nampak melalui pemenuhan kebutuhan juga secara fisikal.

And the ravens. Jika memperhatikan “ravens” dalam bahasa Ibraninya ~ybiär>[oh'-ta,w> kata yang dipakai dalam bentuk plural, menekankan bahwa burung yang melayani Elia memberi roti dan daging setiap pagi dan sore dalam jumlah banyak. Burung-burung itu adalah Gagak. Penulis sengaja menyebut spesial nama burung dalam konteks ini. mengapa Tuhan memilih burung Gagak? Gene A. Getz mengatakan, “Why did God choose birds to provide Elijah with food? And why ravens, especially since they were classified by God as unclean birds

that should never be eaten (Lev. 11:13-15; Deu. 14:11-14)? There are several possible explanation.”¹³ Hal ini menunjukkan bahwa Yahweh benar-benar concern bagi kebutuhan Elia. Tuhan dapat memakai apa saja yang mustahil bagi manusia untuk pekerjaan-Nya. Paul R. House mengatakan, “regardhless of harsh physical circumstances, the Lord provides for the prophet. The drought has begun, but Elijah has resources because his God controls all natural resources.”¹⁴ Masa kekeringan telah berlaku di Israel seperti yang telah dikatakan Elia, maka Tuhan menyediakan air dari sungai untuk diminum oleh Elia. Salah satu wujud pemeliharaan dan penyertaan Yahweh kepada Elia.

I have commanded. Stem yang dipakai untuk kata ini adalah Piel dalam tenses perfect (Pi. Pf. 1 cs), mengekspresikan tindakan Allah completed action karena dalam bentuk Piel menunjukkan tindakan yang intensive memerintahkan burung Gagak untuk melayani Elia. Dengan melihat tensesnya, maka kalimatnya dapat menjadi “Saya (Yahweh) telah memerintahkan”. Kata “sawa” biasanya dipakai oleh yang berotoritas tinggi kepada yang dipimpinya. Seperti komentar berikut ini, “for the instruction of a father to a son (1 Sam. 17:20), a farmer to his laborers (Ruth 2:9), a king to his servants (2 Sam. 21:14). It reflects a firmly structured society in which people were responsible to their right to rule by God’s commanded.”¹⁵ Bila dikaitkan dengan ayat ini, maka Yahweh memerintahkan burung-

¹³ Gene A. Getz.....25

¹⁴ Paul R. House, *The New American Commentary*, (USA: Broadman & Holman Publishers, 1995), 213

¹⁵ Team Penyusun, *TWTO*, 757

burung Gagak itu dengan otoritas tinggi, yang maha Kuasa dan mengatur segalanya. Dengan otoritas inilah maka segala ciptaan dan hawa/cuaca pasti taat kepada perintah-Nya. Demikian jelas bahwa Yahweh memerintah burung gagak untuk melayani Elia.

To feed you there. Prep.-Pilpel inf.cstr.-2 ms.sf. Bila memperhatikan pasal 17:3, 17:9, kata “untuk memberi kamu makan” diulang 2 kali. Dalam 17:3 Tuhan menyuruh burung Gagak untuk memberi makan kepada Elia, sedangkan 17:9 Tuhan menyuruh janda untuk memberi makan kepada Elia. Kedua peristiwa ini hendak menunjukkan bahwa Allah dapat memakai apa yang sesungguhnya tidak masuk akal untuk melakukan kehendak-Nya. Peristiwa yang paralel terdapat dalam pasal 19:5-8, Allah mengutus malaikat untuk memberi makan Elia. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan yang memelihara Elia. Semua ini menunjukkan Tuhan sudah menentukan bagaimana Elia akan makan.

Ayat 5 So he went and did according to the word of Yahweh he went and dwelt by the brook Cherith that is east of the Jordan.

So he went and did according to the word of Yahweh. Bila memperhatikan kata dalam teks Ibrani kata “went” dan “did” maka jelas merefleksikan dua kata yang menunjukkan proses. Penulis memberikan stem dan tenses yang sama.

פ [; י : ב w : ׁ l , י e i w consec.- Qal Impf. 3 m.s.- consec.- Qal Impf. 3.m.s. Dua kata ini sama memiliki vav concec. stem Qal dan tenses Impf 3 ms. Maksud penulis

ingin memberi penekanan bahwa Elia melakukan kegiatan itu secara bersamaan. Elia pergi dan melakukan seperti yang telah diperintahkan Yahweh kepadanya. Semua ini menjelaskan ketaatan Elia. Kata yang menjelaskan hal ini adalah standar tindakan Elia adalah “seperti” yang telah diperintahkan oleh Yahweh sebelumnya.

He went and dwelt by the brook Cherith that is east of the Jordan. Seperti sebelumnya formulasi kalimat ini mengikuti pola vav concec.-Qal impf 3. Ms (menunjukkan narasi) berturut-turut. Dalam ayat ini jelas menekankan bahwa Elia pergi dan berdiam di tempat yang telah ditunjukkan kepadanya, di tepi singai Kerit di sebelah Timur Yordan.

Ayat 6 And he ravens brought him bread and meat in the morning and bread and meat in the evening and from the brook he drank.

And the ravens brought him. Bila memperhatikan kata “brought him” dalam bahasa aslinya, tenses yang dipakai adalah Hi. Ptc. m.p. Karena stem yang dipakai Hifil Participle. Kata ini merefleksikan tindakan penyebab aktif. Dalam konteks ini, burung-burung Gagak itu secara aktif membawa makanan kepada Elia (terus-menerus), seperti yang diperintahkan oleh Yahweh.

Bread and meat in the morning and bread and meat in the evening. Dalam teks Ibrani: $\text{br} < [' _ \text{B} ' \text{rf} " \beta \text{b} ' \text{W} \sim \text{x}, \text{lw} > , \hat{\text{i}} \text{w} > \text{rq}, \text{Bo} \hat{\text{e}} \text{B}; \text{'rf} ' \text{b} ' \text{W} \sim \text{x}, \text{l}, \hat{\text{U}}$ Kata “bread and meat”

(r f ' b ' W ~ x , l) diulang 2 kali dalam ayat ini. dalam terjemahan LAI tidak kelihatan. Pengulangan kata-kata ini memberi penekanan bahwa burung-burung Gagak itu secara berulang-ulang memberi makan kepada Elia, dengan makanan yang sama daging dan roti. Pengulangan kata yang dipakai penulis di sini lebih baik dipertahankan untuk lebih menekankan arti. Hal ini juga menunjukkan keseriusan Tuhan dalam memenuhi kebutuhan Elia.

And from the brook he drank. Kata “from the brook” dipakai 2 kali dalam perikop ini. juga menunjukkan bahwa Elia sungguh-sungguh minum dari sungai Kerit seperti yang telah ditunjukkan.

Kata pembukaan dalam ayat ini adalah kata sambung “dan” bahkan diulang sampai 5 kali. Yang memberi nuansa adanya kesejajaran dengan ayat-ayat sebelumnya dan kesatuan dengan yang lainnya. Juga untuk menyatakan apa yang sudah diberitahukan dalam ayat sebelumnya semua sungguh-sungguh terjadi seperti yang telah difirmankan Tuhan.

Teologi

Poin-poin Teologis

1. Allah memilih dan memanggil seseorang dengan misi tertentu. Elia dipanggil dengan latar belakang kondisi kerohanian Israel sangat terpuruk. Setelah dipimpin oleh raja yang berturut-turut membawa orang Israel berdosa kepada Yahweh, Allah mereka. Dibawah kepemimpinan Ahab penyembahan berhala semakin menjadi-jadi. Ia mendirikan mezbah untuk

Baal di Samaria dan membuat patung Asyera sehingga sangat menyakiti hati Yahweh. Elia dipanggil secara khusus mengadakan transformasi spiritual Israel. Ia menentang penyembahan berhala dan Ahab dengan maksud Israel kembali kepada Yahweh.

2. Kehidupan pemimpin suatu bangsa dan umat Tuhan sangat berpengaruh terhadap umat yang dipimpinnya. Sejarah kehidupan raja-raja Israel membuktikan bahwa pemberontakan dan ketidaktaatan dalam bentuk penyembahan berhala dan ketidakadilan sosial pada pihak raja mendatangkan hukuman ilahi atas bangsa itu.
3. Tuhan memilih dan memanggil hamba-hamba Tuhan tanpa memperhitungkan segala atribut yang dimilikinya. Tetapi yang Tuhan lihat adalah bagaimana kesungguhan “hati” orang tersebut. Siapakah Elia? Penulis tidak memberi jawaban. Yang dapat diketahui adalah ia seorang yang dengan segenap hati melayani Tuhan.
4. Pengenalan seorang akan Allah akan menentukan kualitas pelayanannya. Hubungan pribadi dan kedekatan dengan Tuhan adalah pusat kekuatan seorang hamba Tuhan dalam melayani. Elia dengan jelas melayani Yahweh dan mempunyai hubungan yang intim dengan-Nya, sesuai dengan arti namanya “Allahku adalah Yahweh”. Pengenalannya terhadap Allah yang hidup dan Mahakuasa memotivasi seluruh pengabdianannya. Karena itu, Elia berani menentang dewa sembah Ahab karena ia yakin

bahwa Yahwehlah yang Mahakuasa. Yahwehlah yang mengatur segala jagad raya ini. bukanlah Baal dewa badai dan yang mengendalikan hujan seperti kepercayaan Ahab.

5. Nabi adalah penyambung lidah Allah terhadap umat-Nya, yang menyatakan penghukuman bila tidak taat dan berkat jika taat. Nabi berfungsi sebagai ambasadur untuk raja. Karena itu nabi harus berani dan jujur menyampaikan apa yang telah difirmankan Tuhan. Nabi harus memiliki keberanian untuk menegur siapa pun dari umat Tuhan yang tidak hidup sesuai dengan kebenaran.
6. Tuhan dapat memakai apapun untuk menyatakan kehendak-Nya. Cara yang tidak terpikirkan oleh manusia, yang mustahil sekalipun, dapat dipakai oleh Tuhan untuk menyatakan kehendak-Nya. Tuhan memilih burung Gagak untuk melayani Elia. Salah satu jenis burung yang dianggap najis oleh umat Israel. Bukan hanya itu saja, tetapi juga dianggap
7. Burung yang menjijikkan karena makan dari bangkai-bangkai manusia atau hewan. Karena itu dalam Ulangan 14:14 terdapat batasan bahwa burung Gagak dan segala jenisnya dinyatakan haram.
8. Seorang nabi haruslah hidup sesuai dengan perkataannya. Ia harus hidup dalam ketaatan terhadap firman Tuhan yang dikhotbahkannya. Supaya Tuhan jangan dihina karena hidup yang tidak senonoh oleh hamba-hamba-Nya.
9. Tuhan akan memelihara dan mengontrol kehidupan hamba-hamba-Nya. Tuhan menyelamatkan Elia dan

memenuhi kebutuhannya karena Tuhan punya maksud yang khusus. Dari sini diketahui Tuhan bukan hanya memelihara secara fisik, tetapi bisa juga dalam kebutuhannya. Peristiwa yang sama terjadi ketika umat Israel ada di padang gurun dalam Keluaran 16. Tuhan mengirim roti dan daging pada masa-masa krisis di padang gurun dua kali dalam sehari.

Kaitan dengan Perjanjian Baru

- Elia muncul dalam PB ketika Tuhan Yesus dimuliakan di atas gunung. Murid-murid melihat Tuhan Yesus sedang berbicara dengan Elia dan Musa (Lukas 9:30-31 dan Matius 17:3). Hal ini mengherankan sebab penulis Injil Lukas dan Matius memberi laporan bahwa Musa dan Elia diakui sebagai nabi yang sejajar dengan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus sendiri mengambil contoh Elia yang ditolak oleh bangsanya sendiri ketika Ia menghadapi penolakan dari orang-orang Yahudi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai hamba Tuhan kadang harus menghadapi penolakan dari keluarga sendiri atau orang-orang yang terdekat.
- Penulis Surat Yakobus menggunakan Elia sebagai teladan seorang yang benar bila berdoa dengan yakin sangat besar kuasanya. Melalui doa kita bisa datang kepada Tuhan membawa pergumulan orang lain dan Tuhan akan mendengarnya.

- Misi Elia adalah juga panggilan semua orang percaya supaya menyembah hanya kepada Yahweh dan melayani Dia dengan seluruh hidupnya. Seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus, “namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup. (1 Kor. 8:6).”
- Dalam PB diceritakan bahwa Paulus juga sangat menentang penyembahan berhala. Ketika Paulus masuk ke kota Atena, ia kecewa karena kota itu penuh dengan patung-patung berhala. Itulah sebabnya ia menulis surat kepada jemaat di Tesalonika dengan memuji umat Tuhan di sana yang sudah berbalik dari penyembahan berhala dan berbakti kepada Allah.

Jadi, Perjanjian Baru menegaskan panggilan orang percaya adalah hidup hanya berbakti kepada Yahweh seperti pesan dan panggilan Elia.

DAFTAR PUSTAKA

Baker, David L., *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

Baker, F. L., *Sejarah Kerajaan Allah 1*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.

de Heer, J.J. – Naipospos, P.S., *Nama-Nama Pribadi dalam Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.

Getz, Gene A., *When the Pressure's On*, USA: Regal Books, 1984.

House, Paul R., *The New American Commentary*, USA: Broadman & Holman Publishers, 1958.

La Sor, William Sanford., *Tafsiran Alkitab Masa Kini I*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.

Owens, John Joseph., *Analytical Key to the Old Testament Vol. 2 Judges-Chronicles*, Grand Rapids: Baker Book House, 1992.

Pierson, Lance., *Elia Tegar dalam Topan Dunia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

Provan, Iain W., *New International Biblical Commentary*, USA: Hendrickson Publisher, 1996.

Tim Penulis., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 1992 ed., s.v. "Gilead" by K.A. Kitchen.

_____, *Theological Wordbook of the Old Testament*, 1980.

_____, *TWTO*.